

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk, Investasi, dan Ketimpangan Pembangunan di Provinsi Banten pada tahun 2016-2020.

3.2 Metode Penelitian

Untuk memecahkan suatu masalah dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting baik dalam pelaksanaan, pengumpulan data maupun analisis data. Metode merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah agar dapat mencapai tujuan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dimana metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka yang berarti kemudian diolah menggunakan statistik, dan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Ruang lingkup penelitian ini dengan menggunakan metode data panel yang mencakup data *cross section* yaitu 4 kabupaten dan 4 kota yang berada di Provinsi Banten, serta data *time series* dengan periode waktu dari tahun 2016- 2020. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh

langsung dari sumber aslinya, namun berasal dari lembaga atau instansi tertentu yang memberikan informasi atau mempublikasikannya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013), operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang berjudul “Ketimpangan Pembangunan: Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2016-2020”. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen, Sugiyono (2013:5). Dalam penelitian ini variabel independen adalah Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Jumlah Penduduk, dan Investasi

- Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas atau karena ada tindakan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ketimpangan Pembangunan.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Simbol	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pertumbuhan Ekonomi (X ₁)	Merupakan suatu ukuran yang menggambarkan perkembangan PDRB atas dasar harga konstan kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2016-2020.	Persen (%)	PE	Rasio
2.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X ₂)	Ukuran kualitas hidup manusia dengan komponen indeks kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Data yang digunakan adalah indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2016-2020.	Indeks	IPM	Rasio
3.	Jumlah Penduduk (X ₃)	Jumlah penduduk yang berdomisili di 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2016-2020.	Jiwa	JP	Rasio
4.	Investasi (X ₄)	Merupakan data realisasi investasi penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di Kabupaten/Kota se Provinsi Banten tahun 2016-2020.	Rupiah (Rp)	INV	Rasio
5.	Ketimpangan Pembangunan (Y)	Kesenjangan besarnya PDRB per kapita diantara Kabupaten/Kota se Provinsi Banten tahun 2016-2020.	Indeks	KP	Rasio

1.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, menelaah, dan mengidentifikasi kondisi yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.2.2.1 Jenis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari lembaga maupun instansi yang mempublikasikan. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, BPS Kabupaten/Kota Banten, dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Banten.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Studi kepustakaan, yaitu dengan membaca jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu di bidang ekonomi dan pembangunan yang berkaitan

dengan ketimpangan pembangunan yang digunakan sebagai landasan kerangka berpikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.

- 2) Penelitian dokumentasi, yaitu dengan cara melihat, membaca, menelaah, mengolah, dan menganalisa laporan-laporan mengenai ekonomi dan pembangunan berkaitan dengan ketimpangan pembangunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Banten dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Banten.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan operasionalisasi variabel dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dimana terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_1), IPM (X_2), Jumlah Penduduk (X_3), Investasi (X_4), dan Ketipangan Pembangunan (Y), maka berikut adalah model yang diestimasi:

$$KP = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 JP_{it} + \beta_4 INV_{it} + \epsilon_{it}$$

Karena terdapat perbedaan satuan maka persamaan diatas diubah untuk kepentingan menyamakan nilai dalam perhitungan maka digunakan transformasi data melalui logaritma. Logaritma dapat digunakan untuk menyederhanakan jumlah dan kompleksitas, sehingga model penelitian adalah sebagai berikut:

$$KP = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 \log JP_{it} + \beta_4 \log INV_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

KP = Ketimpangan Pembangunan

PEit	= Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota i tahun t
IPMit	= IPM kabupaten/kota i tahun t
LogJPit	= Jumlah Penduduk kabupaten/kota i tahun t
LogINVit	= Investasi kabupaten/kota i tahun t
i	= <i>Cross Sectors</i> (kabupaten/kota)
t	= <i>Time Series</i> (tahun)
β_0	= Konstanta/Intersept
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi pada masing-masing variabel independen
ε	= <i>Error term</i>

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Indeks Entropy Theil

Indeks Theil mempunyai kelebihan yaitu memungkinkan untuk membuat perbandingan selama kurun waktu tertentu secara rinci dalam sub unit geografis yang lebih kecil. Karakteristik yang paling signifikan dari Indeks Entropi Theil adalah bahwa indeks ini dapat membedakan kesenjangan antar daerah dan kesenjangan dalam suatu daerah. Sehingga dapat diketahui ukuran kesenjangan dalam kelompok Kabupaten/Kota (*intra region*) dan kelompok antar Kabupaten/Kota (*inter region*). Indeks Entropy Theil untuk menggambarkan ketimpangan kabupaten/kota di Provinsi Banten dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$I(y) = \sum \frac{y_j}{Y} x \log\left[\frac{\left(\frac{y_j}{Y}\right)}{\left(\frac{x_j}{X}\right)}\right]$$

Dimana :

I(y)	= Indeks Entropy Theil
y _j	= PDRB per kapita kota/kabupaten j
Y	= Rata-rata PDRB per kapita di Provinsi Banten
x _j	= Jumlah penduduk kota/kabupaten j
X	= Jumlah penduduk di Provinsi Banten

Indeks Entrophy Theil memiliki indikator bahwa apabila semakin besar nilai indeks entropi theil maka semakin besar ketimpangan yang terjadi sebaliknya apabila semakin kecil nilai indeks maka semakin merata terjadinya pembangunan.

1.4.2 Tipologi Klassen

(Vaulina, 2015) Digunakan untuk menggambarkan klasifikasi tiap kabupaten/kota di Provinsi Banten. Analisis ini berdasarkan pada dua indikator utama yaitu rata-rata pertumbuhan ekonomi dan rata-rata pendapatan per kapita di suatu daerah, Sjafrizal(1997). Analisis ini membagi empat klasifikasi daerah yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda yaitu:

- 1) Kuadran I yaitu daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*) merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibanding rata-rata provinsi.
- 2) Kuadran II yaitu daerah maju tapi tertekan (*low growth but high income*) merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan ekonominya lebih rendah tapi pendapatan per kapita lebih tinggi dibanding rata-rata provinsi.
- 3) Kuadran III yaitu daerah berkembang cepat (*high growth but low income*) merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi tapi pendapatan per kapitanya lebih rendah dibanding rata-rata provinsi.
- 4) Kuadran IV yaitu daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) merupakan daerah yang pertumbuhan ekonomi maupun pendapatan per kapitanya lebih rendah dibanding provinsi.

1.4.3 Analisis Data Panel

Data panel merupakan analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan *time series*. Data panel akan berisikan informasi observasi setaip individual data sampel. Data panel dapat berguna bagi peneliti untuk melihat dampak ekonomis yang tidak bisa terpisahkan antar setiap individu dalam beberapa periode. Hal ini tidak bisa didapatkan dari penggunaan data *cross section* atau data *time series* secara terpisah. Dengan menggunakan data panel, maka dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut model estimasi regresi data panel, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

X_{nit} = Variabel Independen n kabupaten/kota i tahun t

i = *Cross Section* (kabupaten/Kota)

t = *Time Series* (tahun)

β_0 = Konstanta/ Intercept

β_n = Koefisien regresi pada masing-masing variabel independen

ε = *error term*

3.4.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel dalam penelitian ini digunakan tiga model pendekatan yaitu:

- 1) *Common Effect Model* (CEM)/ *Pooled Least Square* (PLS)

Model *Common Effect Model* (CEM) mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki intersep dan *slope* yang sama dimana tidak terdapat

perbedaan pada dimensi kerat waktu. Dengan kata lain, regresi data panel yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu. Model *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut (Widarjono, 2009). Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya.

Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Pada *Fixed Effect Model* (FEM) diasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Oleh karena itu, diperlukan *dummy* variabel untuk menunjukkan intersep yang berbeda-beda baik *cross section* maupun *time series*. Sehingga FEM biasa disebut juga *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Pengertian model *fixed effect* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam mengintrepetasi data.

3) *Random Effect Model* (REM)

Pada Model *Random Effect Model* (REM) diasumsikan bahwa terdapat efek sektor ataupun efek waktu pada komponen residual yang tidak berkorelasi dengan variabel dependen. Model ini lebih melihat pada perhitungan *error* (Syarifah, 2020). Pada *Random Effect Model* (REM), perbedaan antar individu atau waktu diakomodir melalui *error*, sedangkan pada FEM perbedaan antar individu dan antar waktu digambarkan melalui intersep (Suliyanto, 2011). Hal ini dikarenakan *error* residual pada REM diduga memiliki hubungan antar individu dan antar waktu.

Dengan menggunakan model efek acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien.

3.4.3.2 Pengujian Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model terbaik analisis regresi data panel di antara PLS, FEM dan REM, maka diperlukan beberapa tahapan pengujian. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing uji spesifikasi model :

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* bertujuan untuk menguji/membandingkan atau memilih model mana yang terbaik apakah model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect*

Model yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Adapun hipotesis dalam pengujian ini, yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah CEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang terbaik adalah FEM. Namun, untuk lebih memastikan apakah FEM merupakan model terbaik, diperlukan uji *Hausman*.

2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Adapun hipotesis dalam pengujian ini, yaitu:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah REM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang terbaik adalah FEM.

1.4.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk menciptakan model yang bisa diterima secara teoritis, maka model regresi harus memenuhi pengujian asumsi klasik. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku (Ghozali, 2005). Ada beberapa metode untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain *Jarque-Bera (J-B) Test* dan metode grafik. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *J-B Test*, apabila *J-B* hitung < nilai χ^2 (*Chi-Square*) tabel, maka nilai residual terdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah di dalam persamaan regresi terdapat masalah autokorelasi atau tidak (Daniyah dalam (M & Zulham, 2016). Masalah autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* (Dhyatmika, 2013). Apabila nilai probabilitas *Obs*R-Squared* lebih besar dari α (*alpha*) 5% (0,05), maka

tidak terjadi masalah autokorelasi. Bila nilai *Obs*R-Squared* lebih kecil dari α (*alpha*) 5% (0,05), maka terjadi masalah autokorelasi.

3) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kesalahan dalam suatu model terhadap asumsi klasik yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen pada persamaan yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Akibatnya variabel independen tidak signifikan secara statistik, sehingga tidak dapat diketahui variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, koefisien variannya mempunyai nilai yang besar. Menurut Gujarati & Porter, apabila nilai dari koefisien korelasi memiliki nilai diatas 0,8 maka dapat terdeteksi gejala multikolinieritas.

4) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi penyebaran data yang tidak sama atau tidak samanya variansi, sehingga uji signifikansi tidak valid. Menurut Gujarati uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *white heteroscedasticity test* yang tersedia dalam program *Eviews* (Dhyatmika, 2013). Apabila nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*R-Squared* lebih besar dari α (*alpha*) 5% (0,05), maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Bila nilai probabilitas *Chi-Square* dari

*Obs*R-Squared* lebih kecil dari α (*alpha*) 5% (0,05), maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

1.4.5 Pengujian Statistik

Selanjutnya dilakukan uji statistik yang dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik yang dilakukan antara lain:

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dalam pengujian ini yaitu :

1. $H_0 : \beta_i = 0$ (tidak berpengaruh signifikan)

Artinya, secara bersama-sama variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, IPM, jumlah penduduk, dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ketimpangan pembangunan.

2. $H_1 : \beta_i \neq 0$ (berpengaruh signifikan)

Artinya, secara bersama-sama variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, IPM, jumlah penduduk, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ketimpangan pembangunan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam uji F adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan 90% atau taraf signifikan 10% ($\alpha = 0,10$) dapat disimpulkan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, IPM, jumlah penduduk, dan investasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu ketimpangan pembangunan.

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, IPM, jumlah penduduk, dan investasi secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu ketimpangan pembangunan.

2) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (masing-masing variabel) terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dalam pengujian t-statistik pada model ini yaitu :

1. $H_0 : \beta_3 \leq 0$ Artinya, secara parsial variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh positif terhadap ketimpangan pembangunan.
2. $H_1 : \beta_3 > 0$ Artinya, secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap ketimpangan pembangunan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam uji t adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan 90% atau taraf signifikan 10% ($\alpha = 0,10$) dapat disimpulkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap ketimpangan pembangunan. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh positif terhadap ketimpangan pembangunan.

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_4 \geq 0$

Artinya, secara parsial pertumbuhan ekonomi, IPM, dan investasi tidak berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pembangunan.

2. $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_4 < 0$

Artinya, secara parsial pertumbuhan ekonomi, IPM, dan investasi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pembangunan.

Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi, IPM, dan investasi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pembangunan. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi, IPM, dan investasi tidak berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pembangunan.

3) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa persentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh

variabel bebasnya. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase, nilai R^2 ini berkisar di antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau 60 untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung (Gujarati, 2015). Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati nol, maka antara variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, IPM, jumlah penduduk, investasi dan variabel terikat yaitu ketimpangan pembangunan tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai R^2 mendekati satu, maka antara variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, IPM, jumlah penduduk, investasi dan variabel terikat yaitu ketimpangan pembangunan ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai R^2 adalah apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, IPM, jumlah penduduk, dan investasi semakin besar dalam menjelaskan variabel terikat yaitu ketimpangan pembangunan, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.